



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 861-868

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar

Meutia Shafa Prastania¹✉, Herry Sanoto²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: meutiashafap@gmail.com¹, herry.sanoto@uksw.edu²

Abstrak

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan, kompetensi dan kinerja guru dirasa penting dalam upaya menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional guru dapat dengan melakukan kegiatan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode statistika dan deskripsi. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi profesional guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa. Hubungan yang terjalin antara dua variabel ini merupakan hubungan yang sangat kuat, signifikan, dan juga berarah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *rank spearman* yang dilakukan, dimana nilai koefisien korelasi menghasilnya nilai sebesar 0,945 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai signifikansi menunjukkan hasil $0,001 < 0,05$ artinya hubungan antara dua variabel signifikan, dan arah hubungan menunjukkan positif.

Kata Kunci: korelasi, supervisi akademik, kompetensi profesional.

Abstract

The role of the principal in improving the abilities, competencies and performance of teachers is deemed important in an effort to make learning more high quality. Increasing teacher competence, especially teacher professional competence, can be carried out by carrying out academic supervision activities. The purpose of this study was to determine the correlation or relationship between academic supervision and the professional competence of teachers at SD Pangudi Luhur Ambarawa. This research method is quantitative with statistical methods and descriptions. The result of the research is that there is a relationship between the implementation of academic supervision and the improvement of the professional competence of teachers at SD Pangudi Luhur Ambarawa. The relationship that exists between these two variables is a very strong, significant, and also positive relationship. This can be seen from the results of the Spearman rank correlation test, where the correlation coefficient value results in a value of 0.945, which means that the two variables have a very strong relationship. The significance value shows the results of $0.001 < 0.05$, it means that the relationship between the two variables is significant, and the direction of the relationship shows positive.

Keywords: correlation, academic supervision, professional competence.

Copyright (c) 2021 Meutia Shafa Prastania, Herry Sanoto

✉ Corresponding author :

Email : meutiashafap@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran. Kemampuan guru untuk menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dituntut adanya inovasi dan perbaikan secara terus menerus untuk peningkatan kualitasnya. Tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi bertanggung jawab untuk mendidik seorang peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna dimanapun dia berada, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menjadi seorang guru bukanlah sebatas pekerjaan melainkan sebuah profesi yang dimana profesi menuntut mempunyai profesionalisme. Profesionalisme dalam dunia Pendidikan mewajibkan seluruh anggota profesinya untuk meningkatkan kualitasnya dan memberikan pelayanan yang terbaik serta optimal kepada peserta didik maupun orang tua. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk memiliki keempat kompetensi guru. Kompetensi guru harus terus menerus dibina dan diperbaiki sehingga guru mampu menjadikan Pendidikan yang bermakna serta bermutu. Upaya perbaikan dan pembinaan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menjadi *supervisor* dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karenanya, kepala sekolah diharapkan mampu memahami konsep dan metode supervisi akademik sebagai landasan tugasnya (Baharudin, 2017). Setelah memahami prinsip serta metode supervisi akademik, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai *supervisor* secara profesional, sehingga terdapat peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru.

Supervisi dipecah menjadi 2 tipe yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam (Jailani, 2017) supervisi akademik merupakan upaya revisi pengajaran seperti langkah perkembangan jabatan profesional guru yang berintegrasi pada kebutuhan orang dengan tujuan dan tugas – tugas sekolah. Menurut (Prasojo Lantip Diat, M.Pd, Drs. Sudiyono, 2011), supervisi akademik ialah salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan metode kepala sekolah mempersiapkan dan memfasilitasi guru lewat penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, serta pengadaan sarana yang lain. Fokus kegiatan supervisi akademik yaitu memperbaiki, menilai, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Zulfikar dalam (Sitaasih, 2020), pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karenanya, kepala sekolah sebagai *supervisor* dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Pajar et al., 2018), prinsip supervisi akademik terdiri dari: 1) instan yang maksudnya supervisi akademik dilaksanakan cocok dengan suasana serta kondisi, 2) fungsional artinya berperan bagaikan sumber informasi, 3) relevansi, maksudnya supervisi akademik dilaksanakan cocok serta mendukung penerapan yang berlaku, 4) ilmiah yang berarti, supervisi akademik wajib terprogram serta berkesinambungan, objektif, memakai prosedur ataupun instrumen yang valid, 5) supervisi akademik wajib mempunyai prinsip demokrasi, artinya mengutamakan musyawarah untuk menciptakan mufakat, 6) Kooperatif ataupun bekerjasama, 7) konstruktif dan kreatif. Kepala sekolah sebagai *supervisor* harus benar-benar memahami prinsip supervisi akademik. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif.

Terkait dengan kompetensi guru yang sudah dibahas di atas, dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keadilan serta sikap yang wajib dimiliki, dihayati, dan dipahami oleh guru ataupun dosen dalam melakukan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah kompetensi profesional guru SD (Bermawi & Fauziah, 2015). Kompetensi profesional guru merupakan

berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidikan profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, diantaranya adalah: 1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, 2) Memahami standar kompetensi dan standar ini mata pelajaran yang tertera dalam peraturan pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, 4) Memahami hubungan konsep mata pelajaran terkait, 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Suyanto dan Asep (2013) kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten ia harus memiliki: 1) Pemahaman terhadap karakteristik siswa, 2) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, 3) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, 4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Aktivitas yang hendaknya diikuti guru untuk meningkatkan kompetensinya antara lain: 1) mengikuti pendidikan profesi, 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, 3) Melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan, 4) Meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan pendukung. Adapun beberapa program pengembangan profesional guru yang diselenggarakan oleh direktorat jenderal perguruan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional, diantaranya adalah: 1) Kualifikasi pendidikan, 2) Program penyetaraan, 3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, 4) Program pemberdayaan KKG (Kelompok Kerja Guru), 5) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 6) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 7) Studi banding dan magang, 8) Mengikuti berita aktual dari media, 9) Menggalang kerja sama dengan teman seprofesi, dan 10) program supervisi pendidikan.

Program supervisi akademik sangat penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi akademik menjadi hal yang sulit mengingat tugas dan peran kepala sekolah tak hanya berperan dalam lingkup sekolah, tetapi juga di luar lingkup sekolah. Penentuan waktu pelaksanaan supervisi akademik menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil supervisi akademik. Apalagi, kegiatan supervisi akademik harus dilaksanakan secara terus menerus. Itu merupakan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa manajerial waktu pelaksanaan supervisi akademik masih berbenturan dengan jadwal lain. Kesenjangan lain yang terjadi adalah kepala sekolah dan guru tidak mengetahui adanya hubungan antara pelaksanaan supervise akademik dengan peningkatan kompetensi guru terkhusus kompetensi profesional guru, sehingga dalam tindak lanjut supervisi akademik upaya perbaikan dan pembinaan terhadap kompetensi profesional guru tidak berjalan secara maksimal.

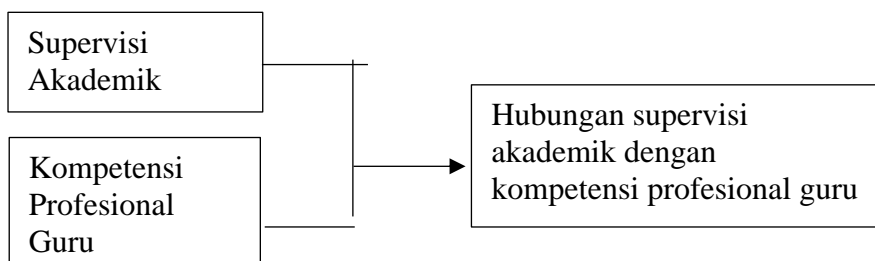
Kondisi nyata yang terjadi pada SD Pangudi Luhur Ambarawa adalah kegiatan supervisi akademik tidak dirancang secara langsung oleh kepala sekolah, namun kepala sekolah menggunakan pedoman yang dibuat oleh Yayasan, sehingga proses pelaksanaan disamakan dengan ketentuan yang dari Yayasan Pangudi Luhur Pusat. Tidak ada permasalahan signifikan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik, namun kendala waktu menjadikan kegiatan supervisi yang sudah dijadwalkan tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang dibuat. Selain itu, ada beberapa guru yang kurang memahami hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru. Sehingga perlu adanya penelitian terkait korelasi tentang supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi profesional guru SD.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini yang akan diselesaikan adalah apakah terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi guru SD. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi

Profesional Guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa. Harapan dengan adanya penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SD Pangudi Luhur Ambarawa dapat ditingkatkan lagi dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, sehingga dapat memberikan dampak yang semakin positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD, sehingga dengan adanya perbaikan dan peningkatan kompetensi profesional, para guru dapat menyiapkan pembelajaran semaksimal mungkin yang nantinya akan berpengaruh bagi peningkatan kualitas pembelajaran. (Kristiawan & Rahmat, 2018), (Rasmita, 2019), (Zulfikar, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif lapangan, dengan menggunakan metode statistika dan deskripsi. Sesuai judul penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Pangudi Luhur Ambarawa tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas di SD Pangudi Luhur Ambarawa yang terdiri dari 12 orang. Sementara sampel pada penelitian ini diambil dari guru kelas yang mengajar dari kelas I sampai kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa angket (*kuisisioner*). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *google form* mengingat situasi pandemi Covid-19 yang belum usai. Penelitian ini menggunakan 2 angket, yang berisi pernyataan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah yang akan diisi oleh guru dan kepala sekolah, dan juga satu angket berisi pernyataan yang didalamnya memuat indikator kompetensi profesional guru yang akan diisi juga oleh guru dan kepala sekolah. Setelah kedua angket diisi angket akan melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman rho* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Uji korelasi *rank spearman* dapat melihat 3 aspek, yaitu: kekuatan hubungan, signifikansi korelasi, dan juga arah korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan 2 angket. Satu angket berisi tentang pernyataan indikator supervisi akademik dan satu angket berisi tentang pernyataan indikator kompetensi profesional guru. Sebelum kuisisioner dibagikan kepada sampel penelitian, angket harus melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Indeks angka Korelasi Product Momen antara x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y
- n = Jumlah responden dalam uji coba

Dari rumus tersebut mendapatkan hasil uji validitas yang dilakukan, pada angket variabel X (supervisi akademik) yang semula terdapat 40 pernyataan terdapat 19 pernyataan yang tidak valid, sehingga terdapat 21 pernyataan yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Untuk angket variabel Y (kompetensi profesional) dari 46 pernyataan terdapat 26 pernyataan yang tidak valid sehingga terdapat 20 pernyataan yang valid dan bisa digunakan. Dari hasil uji reliabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{M}{M-1} \right] \left[\frac{V_y - V_x}{V_y} \right]$$

Keterangan:

- r_n : reliabilitas instrumen/koeffisien Alpha Cornbach
- M : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- V_x : Variasi butir
- V_y : Variasi total

Dari rumus diatas mendapatkan hasil uji reliabilitas kedua angket, akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Supervisi Akademik	0,985	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,970	Reliabel

(sumber: data primer yang diolah, 2021)

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat nilai reliabilitas memenuhi syarat yaitu jika koefisien alpha > r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka data kuesioner tersebut reliabel. Melalui kesimpulan ini maka tiap pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya, kedua kuisisioner yang sudah lolos uji validitas dan uji reliabilitas akan diberikan kepada 7 sampel yang akan diisi sebagai data penelitian korelasi ini. Selanjutnya, akan dilakukan uji korelasi, menggunakan uji Korelasi Spearman Rank RHO. Dimana uji korelasi spearman rho ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh nyata dua variabel berskala ordinal, yaoti variable bebas dan terikat (Jonathan dalam Ely 2012:26). Uji spearman rank rho akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s = Nilai korelasi Spearman
- d^2 = Selisih dari pasangan rank
- n = banyaknya pasangan rank
- 6 = bilangan konstan

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS dengan ketentuan:

- a. Nilai koefisien sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- c. Nilai koefisien sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- d. Nilai koefisien sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien sebesar 1,00 = hubungan sempurna

Dari angket yang telah diisi ketujuh sampel penelitian, mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2 hasil uji korelasi *rank spearman rho*

			X	Y
<i>Spearman's rho</i>	X	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.954**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.001
		<i>N</i>	7	7
	Y	<i>Correlation Coefficient</i>	.954**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.
		<i>N</i>	7	7

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Hasil pengolahan data diatas diperoleh koefisien korelasinya mendapatkan hasil sebesar 0,945 yang memiliki arti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan kekuatan hubungan sangat kuat. Hasil yang kedua adalah nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Yang ketiga ialah arah hubungan, dari data diatas diperoleh hasil positif dari hubungan kedua variabel. maka korelasi antara variabel X (supervisi akademik) dengan variabel Y (kompetensi profesional guru SD) memiliki korelasi yang sangat kuat, signifikan, dan juga memiliki arah yang positif. Artinya semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah maka semakin meningkat juga kompetensi guru. Jika kompetensi profesional guru meningkat, maka akan berdampak baik pula untuk peningkatan kinerja guru dan kebermaknaan pembelajara kepada siswa.

Kepala sekolah merupakan seorang manajer yang harus mengelola sekolah sesuai dengan tugas dan perannya yang dibantu oleh para guru. Indikator keberhasilan sekolah adalah jika prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru yang harus selalu dikembangkan dan diperbaiki. Mengikutsertakan guru untuk mengikuti berbagai macam diklat atau seminar, memberikan motivasi, semangat serta arahan kepada guru merupakan tugas seorang kepala sekolah. Tak hanya itu, untuk mewujudkan peningkatan kompetensi profesional yang baik, kepala sekolah bisa membantu dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan kompetensi profesional guru. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kepala sekolah harus menyadari dan mengupayakan secara terus menerus.

Dikutip dari hasil penelitian Hartatik dkk (2020) (Kecamatan & Selatan, n.d.) menunjukkan korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi guru masuk dalam kategori sedang karena memiliki hasil sebesar 14,8%. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah semakin baik kualitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah maka semakin baik pula pada kompetensi guru. Selain penelitian itu, ada penelitian lain tentang penerapan supervisi akademik yang dilakukan oleh (Sitaasih, 2020) kompetensi profesional guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 78,06% yang tergolong baik.

Berdasarkan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, signifikan dan juga positif antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan peningkatannya kompetensi guru di SD Pangudi Luhur Ambarawa. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi yang menunjukkan hasil 0,954 yang tergolong korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada para guru-guru agar mau meningkatkan dan memperbaiki kompetensi profesionalnya. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan supervisi akademik dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, agar kompetensi guru dapat di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1–26.
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. 1(4), 16–24.
- Desnarita. (2019). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- E. Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2019). *Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Smp Nw Jerua)*. 3(September), 114–135.
- Jailani, M. sahran. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Nadwa*, 10(2), 175.
<https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.2.1284>
- Kecamatan, D. I., & Selatan, S. (n.d.). *Guru Dalam Pembelajaran Matematika Guru SD*. 4, 10–22.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348>
- Martiningsih, T. (2011). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD. *Jurnal Kependidikan Triadik*, Volume 14(No.1).
- Mukhtar dan Iskandar. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer*. Jakarta: Gaung Persada.
- Prasojo Lantip Diat, M.Pd, Drs. Sudiyono, M. S. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto Ngalm. (2013). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 017 Pasir Emas. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189>
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- 868 *Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar – Meutia Shafa Prastania, Herry Sanoto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, N. (2017). *Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran di smk nasional makassar*. 1–8.
- Zulfikar, Y. S. I. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3), 192–198.